

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini membahas mengenai penerimaan mahasiswa terhadap isu politik perumusan RUU PILKADA tahun 2014 pada media sosial *Twitter*. Informasi tentunya diperlukan di era globalisasi seperti sekarang ini, dimana dengan kebebasan memperoleh informasi, berarti akan memberi ruang yang cukup bagi publik untuk dapat mengakses berbagai jenis informasi. Namun di dalam penerimaannya tentu saja informasi tersebut memiliki pemaknaan yang berbeda – beda. Seperti yang diungkapkan pada Teori Stuart Hall tentang *encoding / decoding* mendorong terjadinya interpretasi-interpretasi beragam dari teks-teks media selama proses produksi dan penerimaan (resepsi). Dengan kata lain, Hall menyatakan bahwa makna tidak pernah pasti.¹

Pemanfaatan teori *reception analysis* sebagai pendukung dalam kajian terhadap khalayak sesungguhnya hendak menempatkan khalayak tidak semata pasif namun dilihat sebagai agen kultural (*cultural agent*) yang memiliki kuasa tersendiri dalam hal menghasilkan makna dari berbagai wacana yang ditawarkan media. Makna yang diusung media lalu bisa bersifat terbuka atau *polysemic*² dan bahkan bisa ditanggapi secara opositif oleh khalayak³

¹ Baran, Stanley J. 2003. *Mass Communication Theory; Foundations, Ferment, and Future*, 3rd edition. Belmont, CA : Thomson Learning : hal :269 - 270

² Polysemic yaitu memberi makna atau menginterpretasikan sebuah informasi menurut konteks dan budaya penerimanya

³ Fiske, John . *Televison Culture*. London: Rotledge,1997.

Maka dari itu, resepsi adalah penginterpretasian dan pemaknaan terhadap sesuatu yang diterima oleh seseorang. Oleh karena tidak ada seseorangpun yang memiliki latar belakang yang sama, maka setiap orang tentu akan memiliki interpretasi dan pemaknaan yang juga tidak sama terhadap sesuatu yang sama. Semua proses mental yang terbentuk akan sangat mempengaruhi seseorang dalam memberikan responsnya terhadap sesuatu. Respon seseorang akan ditentukan oleh sikapnya, dan sikap ini akan tergantung pada bagaimana seseorang memandang atau memberikan makna pada stimulus yang diterimanya. Sikap dengan demikian menjadi dasar berperilaku bagi seseorang, merupakan komponen pengetahuan dan perasaan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai yang membimbing seseorang untuk memberikan reaksinya. Reaksi seseorang dapat bersifat aktif maupun pasif, terbuka maupun tertutup, manifest maupun laten.⁴

Twitter merupakan suatu situs jejaring sosial yang pada dewasa ini hadir sebagai *information network*. *Twitter* memiliki kelebihan yaitu mampu menyajikan berita dengan sangat cepat bahkan mengalahkan kecepatan media-media informasi lainnya. Tidak hanya berbagi berita, bahkan gagasan dan ajakan hingga promosi mengenai sesuatu juga kerap dilakukan menggunakan media *Twitter*. *Twitter* merupakan situs web yang dimiliki dan dioperasikan oleh *Twitter Inc.* yang menawarkan layanan *microblogging*. *Twitter* memungkinkan penggunaanya untuk mengirim dan membaca pesan user lain yang disebut *tweets*. *Tweets* adalah *posting* berbasis teks hingga 140 karakter. *Tweets* secara umum dapat dilihat oleh semua orang, namun pengguna dapat membatasi pengiriman

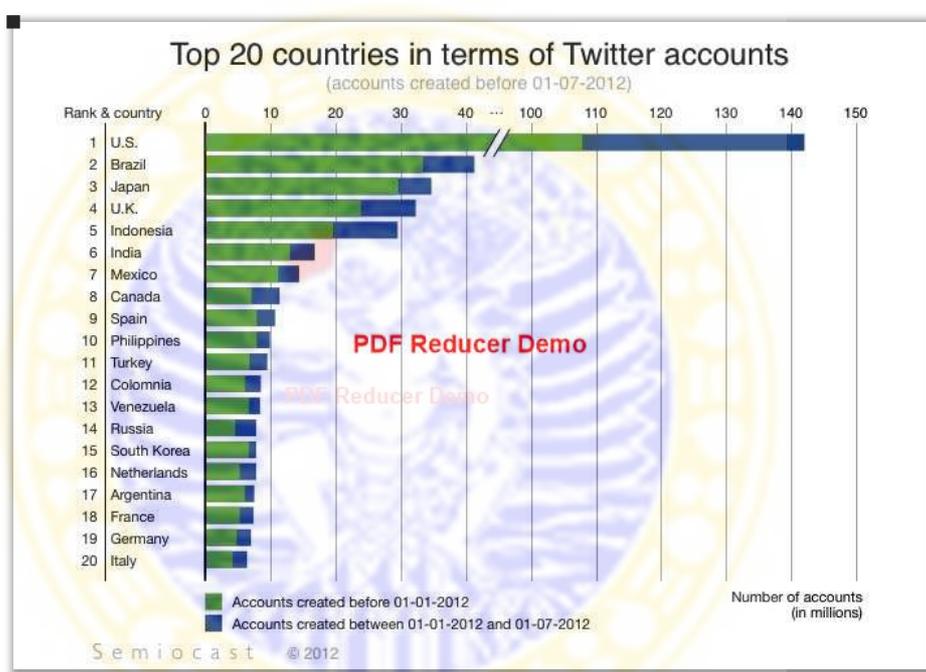
⁴ Agus S, Widodo. 2012. PENERIMAAN KHALAYAK TERHADAP BERITA-BERITA POLITIK DI INTERNET. UGM. Volume 14. Hal : 68- 69

tweets hanya untuk kelompok tertentu. Salah satu bentuk penggunaan twitter adalah untuk berbagi serta bertukar pikiran mengenai isu – isu yang ada saat ini.

Seperti yang dilansir pada www.anehira.com, *Twitter* juga memiliki berbagai kelebihan lain dibandingkan media sosial lain, antara lain yaitu **sederhana**, dengan kapasitas *tweet* yang hanya memuat 140 karakter, memudahkan pengguna untuk mengirimkannya melalui *e-mail* atau SMS. **Fleksible**, memang pada awalnya pengguna harus mendaftarkan diri terlebih dahulu di *website* resmi *twitter* yaitu www.Twitter.com untuk membuat akun. Namun setelah itu, pengguna bisa menulis *tweet* menggunakan berbagai macam aplikasi dan perangkat seperti, Twirl dan Madtwitter untuk komputer berbasis Windows, atau Pwytter untuk komputer berbasis Mac OS dan Linux. **Hot News**, *tweet* para pengguna akan langsung diumumkan ke seluruh pengguna *twitter*. Berbeda dengan media sosial lainnya seperti Facebook yang hanya membatasi pesan hanya sesama pengguna yang sudah berteman. **Tanpa Batas**, para pengguna bisa melihat *tweet* semua orang dengan cara mencari di *search engine twitter*. Para pengguna juga bisa langsung mengikuti tanpa harus menunggu persetujuan dari orang akun yang dituju. **Privacy**, *Twitter* juga menyediakan layanan komunikasi langsung sesama pengguna *twitter*. Layanan ini cocok bagi pengguna yang ingin menjaga agar kicauannya bersifat privat. **Multi-link**, *tweet* pengguna bisa dihubungkan dengan aplikasi lain seperti Facebook, hal ini yang membuat jaringan jauh lebih luas dibanding media sosial lain⁵

⁵ <http://www.anehira.com/kelebihan-twitter.htm> (diakses pada : 02 Oktober 2014)

Namun *twitter* juga memiliki kekurangan salah satunya seperti yang pernah diungkapkan oleh Huberman, Romero, dan Wu (2009) dalam penelitiannya tentang interaksi akun di twitter dengan interaksi sosial sesungguhnya, dinyatakan bahwa jumlah teman yang sesungguhnya hanya sekitar 13% dari jumlah mengikuti ataupun diikuti yang terdeklarasi di twitter.⁶



Gambar 1.1 : peningkatan pemakaian akun twitter tahun 2012
Sumber : www.semiocast.com

Walaupun interaksi yang dilakukan di dalam akun ini hanya sedikit, namun seperti yang terdapat di gambar bahwasanya jumlah *user Twitter* di Indonesia sendiri mengalami peningkatan yang cukup drastis dibandingkan tahun

⁶ Huberman, B., Romero, D.M., & Wu, F. (2009). Social networks that matter: Twitter under the microscope. *First Monday, Volume 14, Number 1*. Diambil dari <http://www.firstmonday.org>(diakses pada tanggal 29 september 2014)

sebelumnya. Pada tahun 2011, Indonesia memiliki jumlah pengguna Twitter sebanyak 20 juta akun. Peningkatan tersebut lebih tinggi dibandingkan negara-negara lain, kecuali Amerika Serikat.

Saat ini telah banyak kalangan yang menggunakan media *Twitter* sebagai akses komunikasinya dengan publik atau artis kepada para penggemarnya. Tifatul Sembiring, Menteri Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia pada periode tahun 2009—2014 misalnya, juga menggunakan *Twitter* sebagai sarana berkomunikasi dengan masyarakat, sehingga ada timbal balik apabila ada kebijakan dari beliau yang mengganjal dapat langsung di-*share* melalui *account Twitter* nya di @tifsembiring. Ada pula Presiden United States of America (@barackobama), politisi Ulil Abshar Abdalla (@ulil), Yenny Wahid (@yennywahid), artis fenomenal kelahiran Kanada Justin Bieber (@justinbieber), artis serba bisa Agnes Monica (@agnezmo) dan banyak tokoh atau artis fenomenal lainnya yang mempunyai *account* aktif di *Twitter*. Sehingga tak ayal banyak tokoh tersebut kebanjiran *followers* (pengikut) dalam *account Twitter*nya, bahkan sampai-sampai ada *account* yang sudah terlalu penuh akan pengikut yang menyebabkan susah diaksesnya *account Twitter* tersebut. Dari penjelasan tersebut, tidak dapat dipungkiri, walau *Twitter* adalah sebagai situs yang hanya menawarkan 140 karakter, namun kini situs tersebut kini menjelma menjadi kekuatan besar yang dapat mengkoneksikan individu-individu secara langsung dibelahan dunia manapun.⁷

⁷<http://m.kompasiana.com/post/read/367154/2/twitter-dan-mahasiswa-studi-kasus-penggunaan-twitter-sebagai-media-sosial-dan-komunikasi-pada-mahasiswa-jpp-fisipol-ugm-angkatan-2009.html> (diakses pada tanggal 05 oktober 2014)

RUU tentang Pemilihan Kepala Daerah (RUU Pilkada) masuk ke DPR RI pada akhir tahun 2011. Secara formal RUU Pilkada masuk ke DPR RI sesuai dengan Surat Presiden Nomor R-65/Pres/12/2011 tanggal 15 Desember 2011, perihal penunjukan wakil untuk membahas RUU tentang Pemilihan Kepala Daerah. Pemerintah menugaskan Menteri Dalam Negeri, dan Menteri Hukum dan HAM baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk mewakili dalam membahas RUU tersebut. Sesuai dengan Keputusan Rapat Bamus DPR RI tanggal 12 Januari 2012 dan Surat Pimpinan DPR RI Nomor TU.04/00311/ DPR RI/I/2012 tanggal 12 Januari 2012, memutuskan/menyetujui Penanganan RUU tentang Pemilihan Kepala Daerah diserahkan kepada Komisi II DPR RI. Dengan demikian hingga Januari 2014 ini, proses pembahasan sudah berlangsung selama 2 (dua) tahun yang juga belum berhasil untuk disetujui dan apalagi disahkan menjadi undang-undang.⁸

Pada hari Jumat tgl 26 September para anggota DPR telah merumuskan RUU yang mengatur tentang pemilihan kepala daerah yang berisi bahwasanya kepala daerah akan dipilih langsung oleh DPRD. Alasan pemerintah mengusulkan RUU ini karena pilkada langsung dianggap berbiaya tinggi, sarat politik uang dan berpotensi memunculkan konflik di tengah masyarakat. Apalagi menurut Kemendagri, sejak pilkada langsung, sudah lebih dari 300 kepala daerah yang dipenjara karena tersangkut kasus korupsi. Alasan inilah yang kemudian disetujui sejumlah fraksi di DPR untuk dibahas terutama fraksi yang tergabung dalam

⁸ http://berkas.dpr.go.id/pengkajian/files/info_singkat/Info%20Singkat-VI-2-I-P3DI-Januari-2014-22.pdf (diakses pada tanggal 01 oktober 2014)

Koalisi Merah Putih.⁹

Lalu bagi yang kontra, mereka mati-matian menolak kembalinya sistem pemilihan ke rezim orde baru itu. Bagi mereka hal itu sama dengan mengkhianati reformasi dan membajak demokrasi. Tak tanggung-tanggung, penolakan disampaikan Asosiasi Pemerintah Kabupaten Seluruh Indonesia (Apkasi) dan Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia (Apeksi) di antaranya ada Walikota Bandung Ridwan Kamil, Walikota Bogor Bima Arya. Bahkan Wakil Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaya Purnama mengajukan surat pengunduran sebagai kader Partai Gerindra lantaran kecewa partainya ikut menyokong RUU Pilkada tersebut.¹⁰

Secara rinci, pendukung pilkada langsung terdiri dari 88 anggota Fraksi PDIP, 20 anggota Fraksi PKB, 10 anggota Fraksi Hanura, dan 6 anggota Fraksi Demokrat, 11 anggota Fraksi Partai Golkar. Sementara yang memilih pilkada oleh DPRD terdiri atas 22 anggota Fraksi Gerindra, 73 anggota Fraksi Golkar, 44 anggota Fraksi PAN, 55 anggota Fraksi PKS, dan 32 anggota Fraksi PPP. Sidang Paripurna yang membahas RUU Pilkada berlangsung alot dan sulit ditebak. Banyak interupsi. Sebagian besar anggota Fraksi Partai Demokrat *walk out* lantaran 10 usulan yang disampaikan dinilai tak digubris pimpinan rapat yang diketuai Wakil Ketua DPR Priyo Budi Santoso. Hanya 6 anggota Fraksi Partai Demokrat yang bertahan di ruangan. Demokrat sebelumnya mendukung pilkada langsung dengan catatan harus ada 10 perbaikan pada pelaksanaan pesta

⁹ <http://www.puailiggoubat.com/artikel/549/polemik-ruu-pilkada-langsung-atau-tidak-langsung.html> (diakses pada tanggal 16 Oktober 2014)

¹⁰ *ibid*

demokrasi oleh rakyat tersebut. Yakni melakukan uji publik atas integritas dan kompetensi calon gubernur, calon bupati, dan calon walikota; efisiensi biaya pilkada harus dan mutlak dilakukan; pengaturan kampanye dan pembatasan kampanye terbuka; akuntabilitas penggunaan dana kampanye. Kemudian, larangan politik uang dan sewa kendaraan partai, seperti kalau seseorang ingin maju dari partai A, bisa disebut mahar. Itu harus dilarang; larangan melakukan fitnah dan kampanye hitam; larangan pelibatan aparat birokrasi; larangan pencopotan aparat birokrasi usai pilkada; penyelesaian sengketa pilkada; pencegahan kekerasan dan tanggung jawab calon atas kepatuhan pendukungnya.¹¹

Terkait isu hangat Pilkada tak langsung, ada hal menarik yang tidak terlalu disiarkan luas di publik yaitu disertasi Menteri Dalam Negeri Gamawan Fauzi ketika mengambil program doktor di Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN), Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat, Jumat, 19 September 2014. Disertasi beliau berjudul "Pengaruh Pemilihan Kepala Daerah Langsung Terhadap Korupsi Kepala Daerah di Indonesia" tersebut berdasar atas kasus 58 kepala daerah yang diteliti terbukti ada pengaruh antara pilkada langsung dengan kasus korupsi yang dilakukan kepala daerah terpilih.¹² Dalam disertasinya itu, Gamawan menyebutkan, semakin baik proses pilkada langsung berjalan, potensi korupsi semakin kecil, begitu pun sebaliknya. Ia juga menyebutkan kepada tim penguji bahwa Kualitas pilkada langsung menunjukkan pengaruh yang signifikan

¹¹ <http://news.liputan6.com/read/2110821/kronologi-kekalahan-opsi-pilkada-langsung-di-ruu-pilkada> (diakses pada tanggal 16 Oktober 2014)

¹² <http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2014/10/01/120813/pilkada-tak-langsung-dalam-disertasi-gamawan-fauzi/> (diakses pada tanggal 17 Oktober 2014)

terhadap korupsi kepala daerah.¹³

Perkembangan isu politik yang ada di Indonesia bahkan di dunia telah merambah di media sosial Twitter. Contohnya bisa kita lihat pada isu politik RUU PILKADA yang baru – baru ini muncul di Twitter. Tagar (Tanda pagar/*hastag*) #ShameOnYouSBY dan #RIPDemokrasi menjadi *trending topics* atau topik teratas yang menjadi pembicaraan pengguna jejaring sosial *Twitter* dunia pada Jumat (26/09) pagi. Para pengguna internet menyatakan keputusan DPR merupakan kemunduran bagi demokrasi yang telah dicapai Indonesia dan kembali ke jaman orde baru.¹⁴



Gambar 1.2 : Tagar #ShameOnYouSBY di Twitter
Sumber : www.Tribunnews.com

Arif Hidayat selaku peneliti sosial media dari Vcom menjelaskan bahwa

¹³ <http://www.tempo.co/read/news/2014/09/19/079608247/RUU-Pilkada-Bikin-Menteri-Gamawan-Jadi-Doktor> (diakses pada tanggal 29 September 2014)

¹⁴ <http://news.liputan6.com/read/2110821/kronologi-kekalahan-opsi-pilkada-langsung-di-ruu-pilkada> diakses pada tanggal 29 september 2014)

meskipun baru populer pada Sabtu malam, namun hastag #ShamedByYou sudah menjadi trending topik dunia pada Minggu dini hari, ia menguraikan kepada koran online Republika bahwasanya hingga Ahad (28/9) pukul 06.40 wib *hastag* #ShamedByYou sudah dikicau 40,025 kali dan dari menit ke menit terus bertambah. Sementara *hastag* #ShameOnYouSBY meskipun twitter tidak menampilkan sebagai TTW, tapi kicauannya hingga Ahad (28/9) pukul 06.40 wib sudah mencapai 336,530 kicauan. Hastag #ShamedByYou pertama kali dikicau oleh akun @abdillamalig dengan *_kicauan* “Soeharto Berwajah Yudhoyono”. #ShamedByYou @SBYudhoyono”_ pada Sabtu (27/9) pukul 10:37 AM. Namun hastag ini baru populer pada pukul 22.28 setelah akun Rudi Valinka #BEJO @kurawa berkicau dengan isi :

"lo bisa buat dgn kode baru seperti #ShamedByYou coba perhatikan huruf kapitalnya menunjukkan nama si boss kan?.. gak bisa di banned ini".

Arif mengatakan bahwa kicuan akun @kurawa ini langsung di *re-tweet* lebih dari 229 kali oleh tweeps lainnya.¹⁵ Akun @kurawa ini merupakan akun anonim yang sebagian besar *tweet*-nya berisi pandangan – pandangan serta kritikan terhadap isu – isu politik yang ada di Indonesia khususnya. Walaupun terdapat nama serta avatar berupa foto seseorang namun nama asli serta keberadaan pemilik asli dari akun ini belum diketahui.

Di sini bisa dilihat bahwa twitter merupakan sebuah alat yang dapat memberikan dampak masif bagi sebuah isu. Apalagi dengan sifatnya yang *real time* sehingga ketika sebuah isu muncul, para pengguna dapat dengan cepat

¹⁵ <http://www.republika.co.id/berita/nasional/politik/14/09/26/nchx0c-demokrat-dituduh-mainkan-politik-muka-dua> (diakses pada tanggal 29 september 2014)

merespon isu tersebut. Di Twitter pencarian informasi sangat mudah dan cepat. Anda bisa mencari berdasarkan *hashtag* atau ketik kata kunci lewat kotak pencarian di Twitter. Dan karena mayoritas tweet orang bersifat terbuka jadi hampir setiap topik bisa di *searching* di Twitter mirip dengan pencarian informasi lewat *search engine* dan bisa update secara *realtime* tiap detik dan menit terus bertambah kalau yang kita *searching* adalah topik hangat. Dan kelebihan lainnya, lebih natural dan dari usernya langsung. Di Twitter kita jadi tahu topik apa yang lagi "in" atau hangat dan menjadi *trending topic* atau yang dibicarakan banyak orang di seluruh dunia tanpa harus tersekat dengan menjadi teman lebih dulu. Tidak seperti halnya di Facebook yang sistem informasinya tertutup, termasuk jika dibandingkan dengan penyajian informasi lewat blog yang cenderung *telat* bahasannya.¹⁶

Namun di samping banyaknya kecaman terhadap RUU PILKADA. Ada juga beberapa akun politisi yang mendukung RUU PILKADA tersebut, salah satunya adalah @fadlizon seorang politisi yang juga pada tanggal 02 Oktober 2014 dilantik menjadi ketua DPR RI menyampaikan dukungannya di dalam akun *twitternya* : "Motif balikan modal jadi pola sebagian kepala daerah. Modal itu cukup besar. Dari hari ke hari biaya politik makin besar. Kita sudah 10 tahun pakai Pilkada Langsung. Apa hasilnya? Apakah rakyat makin sejahtera? Apakah korupsi makin kurang?" kata Wakil Ketua Umum Partai Gerindra Fadli Zon lewat akun *twitter-nya* @fadlizon, (Minggu, 14/9).¹⁷ Pemilik akun yang berjumlah

¹⁶ <http://www.diptara.com/2011/02/7-alasan-mengapa-twitter-lebih.html> (diakses tanggal 01 Oktober 2014)

¹⁷ <http://politik.rmol.co/read/2014/09/26/173605/Inilah-11-Politisi-Golkar-Pendukung-Pilkada-Langsung-> (diakses tanggal 01 oktober 2014)

kurang lebih 178.300 juga memiliki latar belakang yang kuat. Dalam kancah politik, Fadli mengawali karirnya dengan menjadi Direktur Eksekutif Center for Policy and Development Studies (CPDS) pada tahun 1995-1997. Pada tahun 1997 hingga tahun 1999, dia menjadi anggota MPR RI sekaligus aktif sebagai asisten Badan Pekerja Panitia Adhoc I yang membuat GBHN. Pada tahun 1998, Fadli ikut mendirikan Partai Bulan Bintang (PBB) dan menjadi salah satu Ketua hingga akhirnya dia mundur di tahun 2001. Pada tahun 2008, Fadli beralih dengan menjadi Wakil Ketua Umum Partai Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA) dan menjadi Ketua Badan Komunikasi Partai GERINDRA pada tahun 2010.¹⁸

Di Indonesia tuntutan bagi partisipasi publik di dalam proses – proses politik setelah demokrasi perwakilan yang dibangun pasca runtuhnya pemerintahan Orde Baru dianggap tidak mampu meningkatkan kualitas demokrasi secara substansial. Setelah terpilih, para wakil rakyat berjalan dengan agendanya sendiri – sendiri. Implikasinya, terdapat *disconnect electoral* antara para pemilih dan yang dipilih. Realitas demikian mengundang adanya gagasan bagi keterlibatan publik di dalam keputusan - keputusan penting.¹⁹

Merujuk pada the 1955 – 1997 *World Value Survey*, Charles Andrain dan James Smith (2006:6-7) pada Kacung mengelompokkan tiga bentuk partisipasi. Pertama partisipasi yang lebih pasif. Di dalam tipe pertama ini, partisipasi dilihat dari keterlibatan politik seseorang, yakni sejauh mana orang itu melihat politik sebagai sesuatu yang penting, memiliki minat terhadap politik, dan sering berdiskusi mengenai isu – isu politik dengan teman. Kedua adalah partisipasi

¹⁸ <http://profil.merdeka.com> (diakses tanggal 01 oktober 2014)

¹⁹ Marijan, Kacung. *Sistem Politik Indonesia*, Jakarta : Kencana, hal : 111

yang lebih aktif. Yang menjadi perhatian adalah sejauh mana orang itu terlibat dalam organisasi – organisasi atau asosiasi – asosiasi sukarela (*voluntary associations*) seperti kelompok kelompok keagamaan, olah raga, pecinta lingkungan, organisasi profesi, organisasi buruh. Ketiga adalah partisipasi yang berupa kegiatan – kegiatan protes seperti ikut menandatangani petisi, melakukan boikot, dan demonstrasi.²⁰

Kaum muda dari kalangan mahasiswa memiliki karakteristik, spesifikasi dan kedudukan yang berbeda dari kalangan kaum muda pada umumnya. Kaum muda dari kalangan mahasiswa memiliki kapabilitas intelektual yang secara tradisional menjadi sumber inspirasi pergerakan serta menjadi penggerak dan agen perubahan dalam masyarakat. Selain itu, kaum muda dari kalangan mahasiswa dipandang lebih rasional dan memiliki daya kritis yang lebih tinggi dari kalangan kaum muda pada kelompok lainnya, sehingga diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih objektif. Dan terakhir, kaum muda dari kalangan mahasiswa pada umumnya memiliki kepedulian yang lebih tinggi terhadap berbagai isu-isu kemasyarakatan dibandingkan dengan kaum muda dari kalangan yang lain²¹

Di dalam penelitian ini, peneliti melihat adanya peran mahasiswa dalam menanggapi isu serta adanya partisipasi politik terkait perumusan RUU Pilkada cukup tinggi. Seperti yang dilakukan dosen dan beberapa mahasiswa Universitas Airlangga. Mereka melakukan aksi penolakan RUU pada tanggal 30 September

²⁰ Prof. DR. Kacung Marijan, *Sistem Politik Indonesia*, Jakarta : Kencana, hal : 11

²¹ Agus S, Widodo. 2012. PENERIMAAN KHALAYAK TERHADAP BERITA-BERITA POLITIK DI INTERNET. UGM. Volume 14. Hal : 71

2014 yang bertempat di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Dalam acara yang bertajuk "Tolak Penggerogotan Kedaulatan Rakyat Merdeka Sampai Mati!" itu, sejumlah dosen, antara lain, Ramlan Surbakti, Haryadi, Kris Nugroho, Hari Fitrianto, dan Siti Aminah memaparkan alasan penolakan Undang-Undang Pilkada. Salah satu alasannya karena pemilihan kepala daerah dalam undang-undang tersebut dilakukan oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), tidak langsung dipilih rakyat.²²

Seperti yang disampaikan Arief Budiman dalam Andrias²³ mahasiswa menjadi obyek yang menarik. Hal ini disebabkan mahasiswa mempunyai "ciri khas tersendiri" yang membuat ia menjadi berbeda dengan masyarakat lainnya. Ciri khas dari mahasiswa adalah selain ia mempunyai pendidikan relatif tinggi, mahasiswa juga sebagai "mahluk" yang "kreatif" dalam perilakunya, "dinamis" dalam melakukan pencarian dan pengembangan potensi diri, "kritis" dalam melihat dan merespon realitasnya dan memiliki idealisme yang cukup tinggi. sehingga ia selalu sensitif terhadap apa yang terjadi pada lingkungan dimana ia hidup. Seperti yang juga dikemukakan oleh Lewis Coser yaitu : mahasiswa merupakan cendekiawan, yaitu orang-orang yang kelihatannya tidak pernah puas menerima kenyataan sebagaimana adanya, mereka mempertanyakan kebenaran yang berlaku suatu saat, dalam hubungannya dengan kebenaran yang lebih tinggi dan lebih luas.²⁴

Fenomena menarik yang patut dicermati adalah munculnya dua macam

²² www.tempo.co (diakses pada tanggal 3 oktober 2014)

²³ Darmayadi, Andrias. PERGERAKAN MAHASISWA DALAM PERSPEKTIF PARTISIPASI POLITIK : PARTISIPASI OTONOM ATAU MOBILISASI. volume 9no1. UNIKOM. Hal : 67

²⁴ Lewis Coser , 1956. The Function of Social Conflict. New York: Free Press.

kelompok aktivitas mahasiswa. Kedua kelompok tersebut adalah pertama, "mahasiswa aktif" atau yang biasa disebut "aktifis" dan kelompok kedua yaitu "mahasiswa apatis" . Seorang mahasiswa disebut sebagai aktifis jika ia tidak hanya menekuni disiplin ilmunya saja, tetapi ia juga ikut dalam berbagai kegiatan. Misalnya kelompok diskusi/kelompok studi, Lembaga Swadaya Masyarakat, organisasi-organisasi ekstra dan intra universitas serta organisasi kepemudaan. Adalah jelas bahwa tugas pokok seorang mahasiswa adalah studi untuk mendapatkan keahlian dan ketrampilan berdasarkan suatu ilmu tertentu. Namun untuk menikmati hasil dari penerapan keahlian dan ketrampilan tersebut secara optimal, maka mahasiswa perlu melengkapi diri dengan pemahaman akan kondisi manusia dan masyarakat lingkungannya. Pemahaman akan kondisi tersebut disalurkan melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan yang telah disebutkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak saja peduli dengan kegiatan dan kepentingannya dalam menuntut ilmu tetapi ia juga *concern* terhadap masalah sosial politik yang berkembang di masyarakat. Melalui Kelompok studi dan LSM mahasiswa mendapatkan wadah untuk dapat menyumbangkan pemikirannya dalam menyelesaikan permasalahan sosial politik yang ada di sekitarnya, dengan cara ikut berbuat aktif dengan arah dan tujuan yang pasti, dengan mengikuti berbagai kegiatan pada organisasi intra/ekstra universitas maka seorang aktifis dapat mengembangkan aktivitas politiknya.²⁵

Penelitian ini menggunakan objek mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan

²⁵ Darmayadi, Andrias. PERGERAKAN MAHASISWA DALAM PERSPEKTIF PARTISIPASI POLITIK : PARTISIPASI OTONOM ATAU MOBILISASI. volume 9no1. UNIKOM. Hal : 68

Politik karena peneliti menganggap bahwasannya mahasiswa FISIP cenderung memiliki tingkat *awareness* yang tinggi terhadap isu – isu sosial dan politik, hal ini ditandai karena mata kuliah yang diikuti oleh mahasiswa FISIP memiliki dasar pendidikan politik. Akan berbeda dengan mahasiswa dengan fakultas lain yang meskipun tidak menutup kemungkinan juga paham akan isu –Isu politik yang sedang berkembang saat ini, namun tidak memiliki dasar yang kuat pada bidang politik.

Pada awalnya media sosial dipergunakan untuk menghubungkan manusia yang satu dengan yang lain tanpa terbatas jarak dan waktu. Seiring berjalannya waktu muncul media sosial yang beragam dan dengan fitur dan keunggulan yang beragam pula. Walaupun tujuan selanjutnya dari keberadaan media sosial sendiri memiliki unsur – unsur kapitalisme, namun secara normatif kegunaan media sosial mampu memudahkan komunikasi antar penggunanya dan memudahkan untuk menggulirkan sebuah isu.

Ketika saat ini seseorang membicarakan mengenai media sosial sebagai tempat untuk menyebarkan isu atau sekedar mengenal tokoh, sebagian besar orang tertuju pada media sosial Facebook dan Twitter. Walaupun ada beberapa macam media sosial lain seperti path, facebook, react dll. Kegunaanya lebih mengarah ke eksistensi diri dan terdapat batasan – batasan serta sifatnya yang eksklusif atau hanya untuk kalangan pribadi. Keuntungan yang menonjol pada twitter seperti yang telah di jelaskan peneliti diatas mampu menyebarkan isu secara masif beda dengan media sosial lainnya. Hal inilah kenapa penggunaan

Twitter serta penerimaan mahasiswa terhadap sebuah isu perlu diteliti secara lanjut.

Seperti yang kita tahu bahwa Twitter merupakan alat elektronik yang salah satu fungsinya untuk mengemukakan sebuah pendapat. Biasanya mahasiswa yang aktif menyuarakan pendapatnya melalui cara – cara konvensional seperti diskusi bahkan ada yang berdemo. Dari sini kita bisa melihat bahwa keberadaan twitter bisa menggantikan cara konvensional tersebut ke cara yang lebih modern melalui alat baru berupa *Twitter* namun masih tetap memunculkan pergerakan – pergerakan mahasiswa melalui cara yang lebih modern. Dengan menggunakan twitter mahasiswa bisa mengikuti isu – isu yang ada secara *real time* dan bahkan bisa menanggapi secara langsung. Mahasiswa juga dengan bebas dapat melakukan kontak dengan tokoh – tokoh masyarakat atau para petinggi negara bahkan kepada Presiden secara langsung.

1.2.Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang digunakan dalam studi ini untuk menjawab masalah yang diangkat adalah sebagai berikut :

Bagaimana penerimaan mahasiswa terhadap isu politik perumusan RUU PILKADA tahun 2014 di media sosial *Twitter* ?

1.3.Tujuan Penelitian

Studi ini dilakukan untuk mendeskripsikan penerimaan mahasiswa terhadap isu politik perumusan RUU PILKADA tahun 2014 di media sosial *Twitter* .

1.4. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan dilakukannya studi ini dibagi ke dalam dua manfaat yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis. Berikut akan dijelaskan kedua manfaat studi ini :

1. Manfaat Akademis

- a. Studi ini diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi secara akademis terhadap komunikasi khususnya terhadap *new media* dan komunikasi politik.
- b. Untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama berada di bangku perkuliahan dan menerapkan teori-teori komunikasi dalam menganalisis permasalahan sosial.

2. Manfaat Praktis

Studi ini dilakukan agar dapat memberikan gambaran pada masyarakat tentang bagaimana penerimaan isu pada media sosial dapat memiliki makna serta penerimaan yang berbeda – beda khususnya pada mahasiswa pada media sosial Twitter

1.5. Tinjauan Pustaka

1.5.1. Reception Analysis

Reception Analysis menurut Stuart Hall seperti dikutip Baran mempunyai perhatian langsung terhadap : (a) analisis dalam konteks sosial dan politik dimana isi media diproduksi (*encoding*); dan (b) konsumsi isi media (*decoding*) dalam konteks kehidupan sehari-hari. Analisis resepsi memfokuskan pada perhatian individu dalam proses komunikasi massa

(*decoding*), yaitu pada proses pemaknaan dan pemahaman yang mendalam atas *media texts*, dan bagaimana individu menginterpretasikan isi media.²⁶

Reception analysis merujuk pada sebuah komparasi antara analisis tekstual wacana media dan wacana khalayak, yang hasil interpretasinya merujuk pada konteks, seperti *cultural setting* dan *context* atas isi media lain.²⁷ Khalayak dilihat sebagai bagian dari *interpretive communitive* yang selalu aktif dalam mempersepsi pesan dan memproduksi makna, tidak hanya sekedar menjadi individu pasif yang hanya menerima saja makna yang diproduksi oleh media massa.²⁸ Menurut McQuail, *reception analysis* menekankan pada penggunaan media sebagai refleksi dari konteks sosial budaya dan sebagai proses dari pemberian makna melalui persepsi khalayak atas pengalaman dan produksi. Hasil penelitian ini merupakan representasi suara khalayak yang mencakup identitas sosial dan posisi subyek.²⁹

Media bukanlah sebuah institusi yang memiliki kekuatan besar dalam mempengaruhi khalayak melalui pesan yang disampaikannya. Khalayaklah yang diposisikan sebagai pihak yang memiliki kekuatan dalam menciptakan makna secara bebas dan bertindak atau berperilaku sesuai dengan makna yang mereka ciptakan atas teks media tersebut.³⁰

²⁶ Baran, Stanley J. 2003. *Mass Communication Theory; Foundations, Ferment, and Future*, 3rd edition. Belmont, CA : Thomson Learning : hal :269 - 270

²⁷ Jensen, Klaus Bruhn and Nicholas W. Jankowski 2003. *A Handbook of Qualitative Methodologies for Mass Communication Research*. London : Routledge : Hal : 139

²⁸ McQuail, Denis. 1997. *Audience Analysis*. London. SAGE Publications, Inc : hal 19

²⁹ Ibid

³⁰ Aryani, Kandi. 2006. *Analisis Penerimaan Remaja terhadap Wacana Pornografi dalam Situs-Situs Seks di Media Online*. *Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik*. Tahun XIX. Nomor 2, April. ISSN 0216-2407. Surabaya : FISIP Unair. Hal : 7

Ciri utama tradisi kulturalis (penerimaan) dari penelitian khalayak dapat dirangkum sebagai berikut :

- a) Teks media harus ‘dibaca’ melalui persepsi khalayaknya yang membangun makna dan kesenangan dari teks media yang ditawarkan
- b) Proses penggunaan media dan cara pengungkapan konteks khusus adalah pokok perhatian utama.
- c) Pengguna media didasarkan pada situasi khusus dan berorientasi pada tugas sosial sebagai partisipasi dalam “*intrepretative communities*”
- d) *Audience* untuk genre media khusus terdiri dari “*intepretative communities*” yang berbagi wacana dan *framework* untuk memaknai media
- e) *Audience* tidak pernah pasif, dan tidak juga semua audiens memiliki tingkat keaktifan yang sama, terkadang beberapa memiliki banyak pengalaman atau lebih aktif dari yang lain.
- f) Metode yang digunakan adalah kualitatif dan mendalam, sering etnografi, menempatkan sejumlah isi, kegiatan resepsi, dan konteks secara bersama - sama³¹

Di dalam penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana mahasiswa memiliki pebedaan dalam penerimaan serta pemaknaan isu – isu yang

³¹ McQuail, Denis. Opcit hal :153

terdapat pada media sosial twitter. Menurut Stuart Hall, ada tiga bentuk pemaknaan atau hubungan antara penulis dengan pembaca dan bagaimana pesan itu dibaca

- a) Pemaknaan dominan (*dominant-hegemonicposition*), yaitu tidak ada perbedaan penafsiran antara penulis dengan pembaca.
- b) Pemaknaan yang dinegosiasikan (*negotiated code/position*). Posisi ini terjadi ketika kode yang disampaikan penulis dibaca oleh khalayak dengan kepercayaan dan keyakinannya, tapi ia kompromikan dengan kode yang disediakan oleh penulis.
- c) Pemaknaan oposisi (*oppositional code/position*). Posisi ini terjadi ketika pembaca menandakan secara berbeda atau membaca secara berseberangan dengan apa yang disampaikan oleh penulis.

1.5.2. Media sosial : Twitter

New media atau media baru merupakan istilah yang digunakan untuk semua media komunikasi yang berlatar belakang teknologi komunikasi dan informasi. Istilah media baru telah digunakan sejak tahun 1960-an dan telah mencakup seperangkat teknologi komunikasi terpaan yang semakin berkembang dan beragam.³²

³² McQuail, D.2001. teori komunikasi massa suatu pengantar(2nd ed). Penerbit Erlangga : PT. Gelora aksara Pratama.

Denis McQuail memberikan 6 konsep pembeda antara media baru dengan media konvensional diantaranya: (1) Derajat interaktivitas, dimana interaksi dalam *new media* lebih fleksibel dan lebih tinggi dibanding media konvensional, (2) Derajat social presence (keberadaan sosial) dimana media massa bersifat lebih personal, mengurangi ambiguitas. Pada penerapannya, *citizen journalism* sebagai media baru memungkinkan audience untuk bisa berhubungan secara personal dengan media dengan melakukan kontak langsung, (4) Derajat otonomi, dimana user dalam hal ini *netizen* memiliki kemampuan untuk mengontrol isi dan penggunaan medianya sendiri dan menjadi sumber independen. Bagian ini menjadi bagian terpenting dalam sejarah keberadaan *citizen journalism*, dimana warga bisa memiliki media sendiri dan diolah sendiri, (5) Derajat *playfulness*, kemampuan media menyediakan hiburan bagi para *user*, (6) Derajat privasi yang berhubungan dengan tepi isi yang dimiliki para pengguna media. Mereka bebas menampilkan apapun di media baru (internet) sehingga menghasilkan media yang unik (berbeda) dan personal.³³

Media Sosial adalah demokratisasi informasi, mengubah orang dari pembaca konten ke penerbit konten. Hal ini merupakan pergeseran dari mekanisme siaran ke model banyak ke banyak, berakar pada percakapan antara penulis, orang, dan teman sebaya. Berdasarkan definisi tersebut diketahui unsur-unsur fundamental dari media sosial yaitu pertama, media

³³ Ibid. hal : 127

sosial melibatkan saluran sosial yang berbeda dan *online* menjadi saluran utama. Kedua, media sosial berubah dari waktu ke waktu, artinya media sosial terus berkembang. Ketiga, media sosial adalah partisipatif. “penonton” dianggap kreatif sehingga dapat memberikan komentar.³⁴

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 , dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*.”³⁵

Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain Facebook, Myspace, dan Twitter. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media *broadcast*, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.³⁶ Media sosial mempunyai ciri-ciri, yaitu sebagai berikut :³⁷

- Pesan yang di sampaikan tidak hanya untuk satu orang saja namun bisa ke berbagai banyak orang, contohnya pesan melalui

³⁴ Evans, Dave. (2008). *Social Media Marketing: an Hour a Day*. Wiley Publishing, Inc., USA. Hal : 34

³⁵ Kaplan, Andreas M., Michael Haenlein. (2010). *Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media*. *Business Horizons* 53, hal :59

³⁶ <http://www.romelteamedia.com>

³⁷ *ibid*

SMS ataupun internet

- Pesan yang disampaikan bebas, tanpa harus melalui suatu *Gatekeeper*
- Pesan yang disampaikan cenderung lebih cepat dibanding media lainnya
- Penerima pesan yang menentukan waktu interaksi

Twitter adalah sebuah jaringan informasi yang terdiri dari pesan 140 karakter yang di sebut tweet. ini adalah sebuah cara baru yang mudah untuk menemukan berita terbaru (“Apa yang sedang terjadi”) yang berkaitan dengan hal-hal yang pengguna gemari. Twitter berisi informasi yang akan pengguna anggap berharga. Pesan dari pengguna yang anda pilih untuk anda ikuti akan muncul di beranda anda untuk anda baca. Rasanya seperti dikirim sebuah koran yang berita utamanya selalu pengguna rasa menarik. Pengguna dapat menemukan berita pada saat sedang terjadi, belajar lebih banyak tentang topik yang penting bagi anda, dan mendapatkan informasi langsung dari narasumber secara aktual³⁸

Cara untuk menggunakan akun ini cukup sederhana, seperti ketika menggunakan akun ini user / pengguna diharuskan untuk melakukan *sign up* terlebih dahulu agar memiliki *username* yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi profile pengguna tersebut. Biasanya nama user diawali dengan tanda (@) lalu diikuti dengan nama yang telah

³⁸ <https://about.twitter.com> (diakses pada tanggal 17 Oktober 2014)

didaftarkan oleh sang pengguna. *Follower*: merupakan pengikut yaitu orang yang mengikuti/follow kita, maka mereka yang menjadi follower kita ini akan menerima update dari tweet yang kita tulis. *Following*: artinya mengikuti yaitu orang yang sedang kita ikuti akun twitternya. Jika kita mengikuti akun twitter seseorang, maka kita pun akan mendapat update dari mereka. *Reply*: istilah *reply* ini dalam bahasa Indonesia artinya balasan. Jika kita ingin merespon atau membalas sebuah *tweet* orang yang kita ikuti maka cukup klik '*Reply*'. *ReTweet*: istilah *ReTweet* seperti bahasa asalnya yang diawali dengan *Re* artinya mengulang. Istilah ini biasanya disingkat **RT**. **RT** sendiri dimaksudkan menjadikan *tweet* seseorang yang kita *follow* untuk masuk menjadi *Tweet* kita. Biasanya orang melakukan **RT** ini berpendapat bahwa *Tweet* orang tersebut bermanfaat/ penting/ keren / dan ingin membaginya dengan followernya.³⁹

1.5.3. Isu politik dan politik aliran

Menurut Hainsworth dan Meng, sebuah isu muncul "sebagai suatu konsekuensi atas beberapa tindakan yang dilakukan, atau diusulkan untuk dilakukan, oleh satu atau beberapa pihak yang dapat menghasilkan negosiasi dan penyesuaian sektor swasta, kasus pengadilan sipil atau kriminal, atau dapat menjadi masalah kebijakan publik melalui tindakan legislatif atau perundangan."

³⁹ www.mint.web.id/2013/01/cara-menggunakan-twitter.html (diakses pada tanggal 30 september 2014)

Chase & Jones menggambarkan "issue" sebagai sebuah masalah yang belum terpecahkan yang siap diambil keputusannya (*an unsettled matter which is ready for decision*). Pakar lain mengatakan bahwa dalam bentuk dasarnya, sebuah "issue" dapat didefinisikan sebagai 'sebuah titik konflik antara sebuah organisasi dengan satu atau lebih publiknya' (*a point of conflict between an organization and one or more of its audiences*).⁴⁰ Sementara Heath & Nelson mendefinisikan "issue" sebagai 'suatu pertanyaan tentang fakta, nilai atau kebijakan yang dapat diperdebatkan' (*a contestable question of fact, value or policy*).⁴¹

Isu politik adalah produk yang tidak bertujuan meskipun dipelopori oleh pihak tertentu. Pihak lain bisa saja meniru atau mengambil alih kebijakan dan isu tersebut seolah-olah temuannya sendiri. Akan tetapi, sebuah kontestan politik dapat membangun halangan bagi pihak-pihak lain yang ingin mengusung *policy* atau isu tertentu yang dipelopori oleh partai tertentu. Komunikasi mengenai isu lebih efektif pada isu sampingan ketimbang isu pokok: semakin penting isu itu bagi seseorang semakin besar kemungkinan opini orang itu tetap stabil dalam menghadapi argumentasi yang bertentangan.⁴²

⁴⁰ Regester, M., Larkin, J. (2008). Risk Issue and Crisis Management in Public Relations: A Casebook of Best Practice. London: Kogan : Hal 42

⁴¹ Heath, R.L., Nelson, R.A. 1986. Issue Management. Newbury Park.

⁴² Rakhmat, Jalaludin : komunikasi Politik : khalayak dan Efek, Rosdakarya : hal 150

Menurut Clifford Geertz⁴³, politik aliran merupakan keadaan perpolitikan partai-partai politik yang ada dikelilingi dan diikuti oleh sejumlah organisasi massa formal/nonformal yang berpegang pada ideologi.

Politik aliran berasal dari kata politik dan aliran. Politik, artinya segala urusan dan tindakan (kebijakan dan siasat) mengenai pemerintahan negara atau cara bertindak atau kebijakan dalam menghadapi atau menangani suatu masalah. Adapun aliran, artinya haluan, pendapat, paham politik, dan pandangan hidup (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001). Jadi, politik aliran adalah sebagai suatu kebijakan atau siasat yang dijadikan haluan paham politik atau pandangan hidup oleh seseorang atau kelompok masyarakat. Misalnya, masyarakat Indonesia sepakat menetapkan prinsip *Bhinneka Tunggal Ika* sebagai lambang persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. hal lainnya adalah bangsa Indonesia sepakat menetapkan sistem demokrasi Pancasila sebagai asas kedaulatan rakyat Indonesia.

Berkembangnya kehidupan politik (sistem politik) terjadi sebagai konsekuensi adanya kehidupan masyarakat yang majemuk dan pelapisan sosial (stratifikasi sosial) di samping proses-proses sosial yang lain. Konsep tentang politik muncul dalam kehidupan masyarakat terutama dari lapisan kelas atas (penguasa atau kaum elit) dalam usaha mengatur, mengorganisasikan, dan mempersatukan segenap lapisan masyarakat. Dengan demikian, dapat dicapai keseimbangan kekuasaan, keseimbangan

⁴³ Geertz, C. (1992)a. *Tafsir Kebudayaan*. Terjemahan. Yogyakarta: Kanisius.

dalam kesejahteraan, ketertiban, keamanan dan keteraturan dalam hidup bermasyarakat.

Perkembangan politik aliran berkaitan dengan kemajemukan masyarakat dalam ras, agama, suku bangsa, klan, profesi, jenis kelamin dan budaya. Berkembangnya politik aliran berhubungan erat dengan terjadinya primordialisme dalam kehidupan bermasyarakat. Kuatnya ikatan primordial dalam masyarakat Indonesia dapat dilihat dari adanya beberapa hal, seperti adanya sentimen kedaerahan, sentimen kesukuan, serta sentimen keagamaan, ras, dan provinsialisme yang masih tinggi di tengah-tengah masyarakat.

Berkembangnya politik aliran dalam masyarakat majemuk ternyata menghambat proses integrasi sosial karena diwarnai oleh konflik yang bersifat sentrifugal dan sulit dikendalikan. Konflik tersebut melibatkan ideologi, agama, suku bangsa, atau sentimen kedaerahan.

1.6. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode *Reception Analysis* dengan tipe penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode berganda dalam fokus, yang melibatkan pendekatan interpretatif dan wajar terhadap setiap pokok permasalahan yang dikajinya. Ini berarti bahwa penelitian kualitatif bekerja dalam setting yang alamiah dan berupaya memahami dan memberi

tafsiran pada fenomena yang dilihat dari makna yang diberikan orang-orang kepada fenomena tersebut.⁴⁴

Peneliti menggunakan metode *reception analysis* dengan pendekatan kualitatif karena sangat sesuai untuk mengamati objek penelitian yakni mengenai penerimaan mahasiswa terhadap isu politik perumusan RUU PILKADA tahun 2014 pada media sosial *Twitter*.

Reception analysis merujuk pada sebuah komparasi antara analisis tekstual wacana media dan wacana khalayak, yang hasil interpretasinya merujuk pada konteks, seperti *cultural setting* dan *context* atas isi media lain.⁴⁵ Khalayak dilihat sebagai bagian dari *interpretive communitive* yang selalu aktif dalam mempersepsi pesan dan memproduksi makna, tidak hanya sekedar menjadi individu pasif yang hanya menerima saja makna yang diproduksi oleh media massa.⁴⁶

1.6.1. Unit analisis

Unit analisis pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti. Menurut Hamidi bahwa unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian.⁴⁷

⁴⁴ Agus Salim, *Teori & Paradigma Penelitian Sosial : Buku Sumber Untuk Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Tiara Kencana, Edisi Kedua, 2006, hal 34

⁴⁵ Jensen, Klaus Bruhn and Nicholas W. Jankowski 2003. *A Handbook of Qualitative Methodologies for Mass Communication Research*. London : Routledge : Hal : 139

⁴⁶ McQuail, Denis. 1997. *Audience Analysis*. London. SAGE Publications, Inc : hal 19

⁴⁷ Hamidi. 2007. *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*. Malang: PT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang. hal :75

Unit analisis penelitian ini adalah hasil wawancara yang diperoleh dari informan mengenai penerimaan mahasiswa FISIP UNAIR terkait isu politik di dalam media sosial twitter.

1.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dan dibutuhkan guna menjawab segala permasalahan, maka proses dalam pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam (*indepth interview*) dan data-data sekunder.

❖ Observasi

Observasi yang lazim dilakukan dalam studi kualitatif adalah observasi. Disamping itu, terdapat berbagai observasi yang masing-masing menyangkut beberapa isu, yakni (1) tingkat keterlibatan periset; (2) fokus yang diamati; (3) sikap periset; dan (4) lama pengamatan.⁴⁸ Dalam hal ini peneliti akan terlibat mengamati mengenai fokus kajian yang akan diteliti dengan cara mencari perkembangan mengenai isu – isu politik terkait RUU Pilkada 2014 yang ada pada twitter, serta siap sajakah dari mahasiswa FISIP yang mengikuti perkembangan isu tersebut dan secara aktif menanggapi isu yang ada pada media yang sama.

❖ Wawancara

Untuk memperoleh hasil yang diharapkan, wawancara pertama kali dilakukan dengan cara menggali informasi yang sedalam-dalamnya (*indepth interview*) dari informan dengan menyiapkan draft pedoman

⁴⁸ Agus Salim, Teori & Paradigma Penelitian Sosial : Buku Sumber Untuk Penelitian Kualitatif, Yogyakarta : Tiara Kencana, Edisi Kedua, 2006, hal 15

wawancara yang telah peneliti susun dan tentu saja dalam kaitannya dalam penelitian ini adalah Data Sekunder.

Penelitian ini tidak menggunakan *Focus Group Discussion* karena peneliti ingin menggali secara dalam tentang penerimaan isu pada masing – masing individu secara lebih dalam. Selanjutnya, narasi hasil *indepth interview* akan diinterpretasi secara kualitatif unntuk menjawab permasalahan yang ada di dalam penelitian ini.

Wawancara dilakukan dengan mahasiswa yang memiliki syarat yaitu : mahasiswa aktif FISIP Universitas Airlangga, memiliki pemahaman politik yang cukup, menjadi anggota sebuah Organisasi mahasiswa ekstra kampus atau oraganisasi politik.

❖ Sumber – sumber

Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data-data yang terkait secara langsung dengan penelitian yang akan diteliti melalui kumpulan perkembangan berita di media massa, jurnal ilmiah, skripsi, thesis bahkan disertasi guna untuk membantu peneliti dalam proses penyelesaian penelitian.

1.6.2.1.Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data pada hakikatnya adalah pemberitahuan peneliti kepada pembaca tentang apa saja yang hendak dilakukan terhadap data yang sedang dan telah dikumpulkan, sebagai cara yang nantinya bisa memudahkan peneliti dalam

memberi penjelasan dan mencari interpretasi dari responden atau menarik kesimpulan.

Proses-proses analisis kualitatif tersebut dapat dijelaskan dalam 3 langkah sebagai berikut :

- 1) Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan.
- 2) Penyajian data, yaitu deskripsi kesimpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif yang lazim digunakan adalah dalam bentuk teks naratif.
- 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, periset kualitatif mencari makna dari dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas, dan proposisi. Periset yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan disediakan, selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus menerus di verifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.⁴⁹

⁴⁹ *Ibid*, hal 23